

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi guru atau yang identik dengan strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain guru untuk melaksanakan pengajaran yang dinilai lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Donni (2019) mengemukakan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran. pemilihan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan, sumber belajar, situasi dan kondisi serta karakteristik siswa yang dihadapi.

Kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang dimulai pada usia dini (Rachmawaty, 2017). Membaca permulaan adalah sebuah proses belajar membaca yang diterapkan disekolah dasar pada tingkat kelas awal atau kelas 1. Membaca permulaan merupakan tahap permulaan bagi siswa dalam belajar sebelum beranjak sebelum beranjak pada tahap selanjutnya. Pada membaca permulaan di tingkat sekolah dasar mencakup beberapa tahap yang harus diterapkan, yaitu pengenalan hubungan ejaan dan bunyi serta melancarkan bacaan dengan taraf lambat (Rohman dkk.,2022). Tahap awal yang dilakukan dalam pengajaran membaca permulaan, yaitu siswa

dikenalkan huruf-huruf abjad dari A sampai Z sesuai dengan bunyinya, setelah itu dikenalkan dalam membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat-kalimat yang pendek.

Pentingnya strategi guru adalah pada hakikatnya, mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan belajar siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, meliputi perubahan ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Dalam konsep ini, tampak bahwa titik berat peranan guru bukan saja sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar, pemimpin belajar, dan fasilitator belajar. Dengan demikian, sebagai pembimbing belajar, guru menjadikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu bagi pengembangan daya pikir, ketrampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dimasyarakat. Menurut Zunidar, proses belajar mengajar pada satuan pendidikan apapun harus memiliki siasat, ide, rencana dan strategi dalam pembelajaran, dimana strategi menjadi kunci dalam menetapkan kegiatan pembelajaran yang memudahkan siswa menerima informasi pengetahuan sesuai dengan materi pokok pelajaran, sehingga siswa mudah memahami, meningkatkan keterampilan dan membentuk sikapnya atas suatu keadaan atau tugas untuk dilaksanakannya sehingga dapat dimulai perubahan perilaku yang mana

dicapai oleh siswa melalui evaluasi pembelajaran (Panggabean, 2021). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai pendidikan tertentu (Sanjaya, 2018). Strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran (Sapuadi, 2019).

Hasil observasi peneliti tentang strategi yang digunakan guru di UPT SDN 4 Makale Utara pada kelas 1 adalah guru menggunakan strategi memetakan atau memisahkan siswa. guru membedakan siswa yang sudah bisa membaca, siswa yang belum mengenal abjad, dan siswa yang belum bisa membedakan huruf. Hal ini dilakukan agar guru lebih mudah dalam membimbing siswa yang belum menguasai kemampuan membaca. Siswa yang sudah bisa membaca diberikan tugas menulis satu atau dua kata, lalu membacakan hasil tulisannya. Sementara itu, siswa yang belum bisa membaca sama sekali diberikan huruf abjad untuk dilatih mengejanya di rumah. Jumlah siswa kelas 1 yang belum bisa membaca sama sekali adalah 2 orang, yang belum bisa merangkai kata sebanyak 9 orang, dan yang belum bisa membedakan huruf sebanyak 5 orang, jumlah siswa di dalam kelas 19 siswa dan siswa yang masih belum bisa membaca permulaan masih ada 16 siswa.

Solusi dari strategi yang diterapkan guru kelas 1 di UPT SDN 4 Makale Utara adalah dengan memetakan atau memisahkan siswa, hal ini

bertujuan agar guru lebih mudah dalam membimbing siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat berjalan lebih efektif.

Sejalan dengan pendapat Wulandari dalam (Snowling, 2021) kesulitan membaca permulaan peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga peserta didik memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Kesulitan dalam membaca permulaan apabila tidak segera diatasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik maka dari itu wali kelas perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat.

Kesulitan membaca peserta didik kelas 1 di UPT SDN 4 Makale Utara menjadi perhatian serius. Hal ini membutuhkan peran guru untuk membina dan mendampingi peserta didik agar dapat berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan membaca merupakan fondasi yang penting dalam proses belajar, sehingga perlu adanya upaya yang lebih intensif untuk mengatasi masalah ini. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran anak.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kesulitan membaca peserta didik kelas 1 di SD tersebut. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Di UPT SDN 4 Makale Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 di UPT SDN 4 Makale Utara”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah peneliti, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di UPT SDN 4 Makale Utara .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat memberikan pengalaman menulis skripsi, serta penulis dapat memperoleh langsung penelitian tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 di sekolah dasar.

2. Bagi kampus/fakultas

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas 1 pada sekolah dasar, sebagai syarat dalam menyelesaikan tugas akhir pada S1 Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja, dan sebagai bahan masukan serta sumbangan ilmiah, khususnya bagi mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Toraja.

3. Bagi guru dan peserta didik

Dapat meningkatkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa di sekolah dasar yang dapat menambah wawasan pada guru agar lebih memahami strategi dalam mengatasi kesulitan membaca pada kelas 1 dan untuk peserta didik agar lebih memahami dan menerapkan keseriusan dalam belajar.